

## BAB III

### METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

#### 3.1 Tahapan Pembuatan

##### 3.1.1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menekankan pada eksplorasi yang mendalam terhadap suatu hal yang diteliti, melalui pendekatan yang deskriptif dan interpretatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya akan perspektif subjek dan dinamika yang terjadi pada fenomena yang diteliti (Wibisono, 2019).

Penulis menggunakan dua cara pada metode kualitatif dalam mengumpulkan datanya, yaitu dengan cara wawancara dan observasi. Kedua cara tersebut dilakukan langsung oleh penulis kepada warga Kampung Nagajaya, Desa Sindangratu, Lebak Selatan, karena warga di sana merupakan narasumber yang tepat dalam membantu penulis dalam mengumpulkan data. Selain warga disana yang lebih mengenal wilayah di sana, warga Kampung Nagajaya juga mengetahui apa yang dibutuhkan untuk dibantu oleh penulis dalam pembuatan buku tersebut.

##### 3.1.2. Metode Perancangan Karya

Selama merealisasikan *humanity project* ini, terdapat beberapa tahap perancangan yang dilalui oleh penulis. Tujuan adanya tahap perancangan ini adalah untuk mempermudah dan melancarkan proyek buku edukasi ini. Penulis menggunakan metode *design thinking* untuk mempermudah dan memperlancar jalannya proyek ini. Hal ini terbukti efektif, karena telah digunakan oleh referensi karya. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan, berikut adalah penjelasan pada tahapannya:

- *Understand* (Memahami):

Pada tahap ini, penulis melakukan riset mendalam kepada warga untuk mengetahui dan memahami apa yang dapat dibantu untuk meningkatkan

perekonomiannya, sehingga dapat dibantu oleh penulis. Penulis akan melakukan wawancara dengan berbagai sumber, dengan cara membagi kelompok menjadi tiga kubu. Tiap kubu akan berisikan dua orang, karena kelompok beranggotakan enam orang.

Wawancara tersebut akan mengumpulkan informasi yang mencakup berbagai aspek, seperti menanyakan mengenai kebutuhan dan bagaimana aktivitas keseharian warga. Hal ini perlu untuk dilakukan, agar dapat menemukan suatu peluang yang ada di wilayah sana, untuk meningkatkan perekonomian warga. Selain itu, penulis dan kelompok juga menelusuri hambatan-hambatan yang dihadapi oleh warga, sehingga dapat meyakinkan penulis dan kelompok untuk menentukan peluang yang dimiliki oleh warga, agar dapat meningkatkan perekonomian warga. Informasi yang dikumpulkan pada tahap ini akan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi serta kebutuhan warga Kampung Nagajaya, Desa Sindangratu. Informasi ini menjadi elemen penting sebagai dasar perencanaan proyek yang sesuai dan mampu memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat setempat.

- *Observe* (Mengamati):

Setelah melakukan pendekatan dengan warga dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis melanjutkan ke tahap observasi untuk mengamati keadaan dan situasi secara langsung. Pada tahap ini, penulis akan memahami lebih dalam dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan warga Kampung Nagajaya secara spesifik. Seperti contohnya, mengelilingi wilayah sana bersama dengan warga dan diselingi dengan berinteraksi yang lebih dalam. Dengan adanya tahap ini, hasil dari memahami akan menjadi lebih mengenali situasi sebenarnya yang terjadi oleh warga setempat.

Selain itu, penelusuran wilayah ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk memahami bagaimana warga sekitar memanfaatkan sumber daya alam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam dan otentik mengenai hubungan antara masyarakat Kampung Nagajaya dan lingkungannya. Dengan mengintegrasikan data dari hasil observasi langsung, wawancara, dan pengalaman menyusuri hutan, penulis berharap dapat menemukan suatu temuan menarik yang dapat dijadikan sebagai inti dari buku yang sedang dikembangkan. Seperti contohnya, ditemukan sebuah pohon langka yang memiliki nilai sejarah atau medis, ekosistem tertentu yang unik, atau cerita-cerita turun-temurun yang terkait dengan keberadaan hutan tersebut.

Melalui proses ini, penulis tidak hanya menulis sebuah buku yang berbasis penelitian, tetapi juga berupaya menghadirkan sebuah karya yang dapat menggambarkan realitas dan potensi kawasan Kampung Nagajaya secara mendalam, serta memberi manfaat nyata bagi masyarakat setempat dan pembaca luas.

- *Define Point of View* (Merumuskan Sudut Pandang):

Tahap selanjutnya, setelah memahami dan observasi ke lapangan secara langsung, penulis perlu untuk menentukan sudut pandangnya. Sebagai contohnya adalah penulis akan merancang bagaimana buku ini dapat bermanfaat sebagai sumber inspirasi bagi warga setempat serta mendukung upaya mereka dalam meningkatkan resiliensi ekonomi. Dengan demikian, ini akan menjadi landasan utama dalam pengembangan proyek, dengan memastikan bahwa setiap aspeknya akan relevan dan selaras dengan kebutuhan serta kondisi nyata yang dihadapi oleh warga Kampung Nagajaya.

Selain itu, penulis akan melakukan identifikasi topik-topik yang relevan dengan kebutuhan warga. Proses ini mencakup analisis terhadap berbagai tema yang dapat menarik perhatian dan memotivasi warga untuk meningkatkan resiliensi perekonomian mereka. Setiap topik yang dipilih, perlu untuk dipastikan agar tidak hanya bersifat informatif, melainkan juga

mampu memberikan dorongan dan inspirasi bagi warga untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang mendukung peningkatan perekonomian lokal. Tahap ini juga mencakup tujuan pembuatan buku dengan jelas, seperti aspek edukasi, motivasi, dan penerapan praktis agar buku ini dapat bermanfaat yang nyata bagi masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk menentukan bagaimana buku ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi warga dalam mengetahui keunikan atau kekayaan yang dimiliki, serta bagaimana cara untuk menyajikan materi dalam buku, agar dapat membantu mereka dalam meningkatkan perekonomian.

- *Ideate* (Mengembangkan Ide):

Tahap ini melibatkan dalam menentukan konsep utama, penentuan tema, pemilihan judul buku, serta merumuskan pesan dan tujuan yang hendak disampaikan. Penulis akan menentukan metode yang paling efektif untuk pembuatan bukunya, seperti cara pengumpulan informasi, penulisan isi buku, hingga visualisasi buku. Selain itu, perlu juga untuk mengumpulkan referensi visual dan literatur yang relevan dengan buku yang akan dikerjakan. Pengumpulan referensi ini akan mencakup pencarian gambar, materi buku, maupun karya sebelumnya yang dapat memberikan inspirasi dan mendukung pembuatan buku.

Selain mengembangkan ide-ide untuk penulisan buku, penulis juga akan menyusun struktur buku agar terorganisir dan mudah diikuti. Dengan tahap ini juga, penulis dapat memastikan bahwa buku ini tidak hanya menyampaikan informasi yang berguna, melainkan juga menarik serta mudah dipahami oleh *audiens* yang dituju.

- *Prototype* (Membuat Prototipe):

Setelah melakukan beberapa tahap untuk mengetahui, memahami, hingga menentukan ide. Penulis dan kelompok perlu untuk membuat prototipe, mulai dari perencanaan buku, membuat konsepnya, hingga produksi atau eksekusinya. Pada setiap tahapnya perlu untuk dilakukannya

dengan seksama, karena itu akan mengacu kepada hasil dari buku yang akan diuji coba.

Pada proses perencanaan, akan dipertimbangkan dengan cermat, seperti mempertimbangkan apakah buku ini akan relevan hingga mempertimbangkan bahwa buku ini akan berhasil atau tidak. Lalu pada saat pembuatan konsep juga perlu untuk diketahui apakah konsep ini sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Prototipe ini akan memungkinkan penulis untuk mengevaluasi suatu hal yang perlu untuk di perbaiki sebelum memasuki tahap uji coba.

Dalam proses pembuatan *prototype*, terdapat tiga tahap yang perlu dilakukan, yaitu *pre-production*, *production*, dan *post-production*. Pada setiap tahapnya, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan.

- *Pre-production*:
  - Penentuan *target audience* dan persona
  - Pembentukan redaksi
  - *Budgeting*
  - *Visual reference*
  - Rubrikasi
  - Paginasi
- Tahap *Production*:
  - *Writing*
  - *Layout*
  - *Editing*
  - *Proofreading*
  - *Approval*
- Tahap *Post-production*:
  - Distribusi
  - Evaluasi

Berikut adalah penjabaran tahapan pembuatan *prototype* untuk proyek ini:

- *Pre-production:*
  - Penentuan Target Audience dan Persona: Fokus pada warga Kampung Nagajaya, Desa Sindang Ratu, khususnya bapak-bapak yang memiliki kebiasaan memasuki hutan untuk mengambil dan memanfaatkan hasil Hutan Dungus Ki Haji.
  - Pembentukan Redaksi: Penyusunan buku dengan kalimat yang mudah dipahami, disertai foto pohon untuk memudahkan identifikasi oleh target audience.
  - *Budgeting:* Alokasi anggaran sebesar 3 juta untuk ilustrator, fotografer, expertis, dan akomodasi.
  - *Visual Reference:* Menggunakan buku milik Pak Irwan sebagai referensi visual dalam pembuatan buku. Buku tersebut berjudul *National Geographic: Pusparagam Lore Lindu*.
  - Rubrikasi: Kolaborasi dengan expertis untuk identifikasi pohon, fotografer untuk pengambilan gambar orisinal, dan ilustrator untuk desain buku. Penulis bertanggung jawab atas konten tulisan dan koordinasi penyelesaian buku.
  - Paginasi: Penggunaan angka Romawi untuk bagian awal buku yang berisi informasi, dan angka biasa untuk halaman isi buku.
- *Production:*
  - *Writing:* Penulisan isi buku berdasarkan informasi dari expertis dan warga.
  - *Layout:* Buku berukuran A5 dengan margin 1 cm pada setiap sisi.
  - *Proofreading:* Pemeriksaan ulang setiap halaman setelah ilustrator menyelesaikan karyanya.
  - *Approval:* Permohonan persetujuan dari Dosen Pembimbing, Bu Kiky, dan Supervisor Lapangan, Abah Lala.

- *Post-production:*

- Distribusi: Pendistribusian 10 eksemplar buku kepada warga Nagajaya, UMN, GMLS, dan Kehati.
- Evaluasi: Pelaksanaan post-test pada acara Hutan Harmoni pada 4 Desember 2024 untuk evaluasi buku.

Proses ini akan melibatkan beberapa pihak, seperti expertise biodiversitas, ilustrator, vendor percetakan buku, serta warga yang akan membantu dalam pengumpulan data. Rencananya, expertise yang akan diajak untuk berkolaborasi adalah expertise dari Kehati, karena Kehati sendiri memiliki komunitas biodiversitas *warriors*, sehingga tentu saja memiliki expertise dalam bidang biodiversitas flora. Sedangkan ilustrator, rencananya akan berkolaborasi dengan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang mengambil jurusan Desain Komunikasi & Visual. Dalam mencetak bukunya, terdapat beberapa vendor yang direkomendasikan ke penulis, seperti Pixerlinde, Printmart, dan Pigma.

- *Test (Menguji Coba):*

Tahap ini, merupakan tahap terakhir yang menentukan apakah buku ini berhasil atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis akan menggunakan metode survei pada saat *event* peresmian yang diselenggarakan oleh rekan satu kelompok penulis, sehingga dapat mengetahui apakah buku tersebut bermanfaat bagi masyarakat setempat atau tidak. Apabila nantinya respon dari warga menunjukkan bahwa buku yang dibuat tersebut kurang atau tidak membantu, maka dapat dikatakan bahwa buku ini belum berhasil dan perlu untuk diperbaiki lagi. Namun apabila respon dari warga menunjukkan bahwa buku ini bermanfaat, maka dapat dikatakan buku ini berhasil dan dapat memungkinkan bahwa buku ini dilanjutkan.

### 3.2. Rencana Anggaran

3.1. Tabel Rencana Anggaran

No	Keperluan	Jumlah	Harga /Pcs	Total Harga
1	Jasa ilustrator	1	Rp500.000,00	Rp500.000,00
2	Cetak buku (A5)	10	Rp150.000,00	Rp1.500.000,00
3	Jasa <i>photographer</i>	1	Rp550.000,00	Rp500.000,00
4	Akomodasi <i>Photographer</i>	1	Rp610.000,00	Rp 500.000,00
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>				Rp3.000.000,00

### 3.3. Timeline

3.2. Tabel *Timeline*

No	Activities	Bulan												
		Oktober					November					Desember		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3
1	Riset lokasi													
2	Analisis Vegetasi (Ekspertis dan <i>Photographer</i> )													
3	Pembuatan konsep dan isi buku (Content Writing)													
4	Pembuatan layout buku (Ilustrator)													
5	<i>Launching</i> buku													



### 3.4 Target Luaran/Publikasi/HKI

Projek pembuatan buku yang berjudul “Rahasia Hutan: Biodiversitas Dungus Ki Haji (Seri Flora)” ini akan ditunjukkan kepada warga Kampung Nagajaya, namun khususnya pada bapak-bapak. Hal ini ditentukan, karena warga yang dominan untuk melakukan kegiatan dalam hutan adalah bapak-bapak, sedangkan ibu-ibu atau anak-anak jarang melakukan aktivitas di dalam hutan.

Buku ini akan diluncurkan pada acara Harmoni Hutan pada tanggal 4 Desember 2024 di Saung Hutan Dungus Ki Haji. Pada saat diluncurkan buku tersebut, penulis juga mempresentasikan sedikit seputar isi dari buku tersebut dan juga harapan dari penulis terhadap buku yang disusun. Selain buku tersebut diluncurkan, buku tersebut juga diserahkan kepada perwakilan warga Desa Sindangratu, GMLS, dan UMN, karena sebagai simbol apresiasi kolaborator dan kepada pihak Kehati, sebagai simbol apresiasi *sponsorship*.

Dengan demikian, buku “Rahasia Hutan: Biodiversitas Dungus Ki Haji (Seri Flora)” ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif, dan membantu warga dalam mengidentifikasi flora, fokusnya pada pohon besar di Hutan Dungus Ki Haji.

